



KARMAPATI

ISSN 2252-9063

Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

(KARMAPATI)

Volume 2, Nomor 6, Agustus 2013

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

(Studi Kasus: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)

Ajeng Wulandari Pratama¹, Made Windu Antara Kesiman², I Gede Mahendra Darmawiguna³

Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: ajengwulandari11@gmail.com¹, dekndu@yahoo.com², igd.mahendra.d@gmail.com³

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, (2) mengetahui hubungan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dan (3) mengetahui hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dimana variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 177 mahasiswa. Data untuk pola asuh orang tua dan *adversity quotient* dikumpulkan melalui angket, sedangkan data prestasi belajar didapatkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dengan koefisien korelasi sebesar -0,013 yang dikategorikan negatif sangat rendah dengan sumbangan sebesar 0,02%, (2) *adversity quotient* tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,148 yang dikategorikan sangat rendah dengan sumbangan sebesar 2,18%, dan (3) pola

asuh orang tua dan *adversity quotient* secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika sebesar 0,027 yang dikategorikan sangat rendah dengan sumbangan sebesar 2,7%.

Kata kunci: pola asuh orang tua, *adversity quotient*, prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Abstract—This study aimed to determine (1) the relationship between parenting style of learning achievement of the students of Informatics Technique Education, (2) the relationship *adversity quotient* of learning achievement of the students of Informatics Technique Education, and (3) the relationship between parenting style and *adversity quotient* together towards of learning achievement of the students of Informatics Technique Education. This type of research is *ex post facto*, which consist of two independent variables and one dependent variable. The samples in this research were 177 students. Data for parenting style and *adversity quotient* were collected through questionnaires, while the learning achievement of the students of Informatics Technique Education data obtained through the Grade Point Average (GPA) of the students of Informatics Technique Education. The collected data were analyzed using parametric statistical test prerequisite normality, linearity, and multicollinearity.



KARMAPATI

The result showed that: (1) parenting style has not a positive and significant relationship to the learning achievement of the students of Informatics Technique Education with correlation coefficient is -0,013, which are categorized as negative very low with a contribution of 0,02%, (2) adversity quotient has not a positive and significant relationship to the learning achievement of the students of Informatics Technique Education, with correlation coefficient is 0,148 which are categorized as very low with a contribution of 2,18%, and (3) parenting style and adversity quotient together have not a positive and significant relationship to learning achievement of the students of Informatics Technique Education by 0,027, which are categorized as very low with a contribution of 2,7%.

Key words: *parenting style, adversity quotient, learning achievement of the students of Informatics Technique Education*

I. PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah salah satu kendala sulit yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum antara lain adalah masalah efektifitas pendidikan, efisiensi pengajaran dan standardisasi pendidikan di Indonesia. Selain itu secara khusus juga terdapat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu, rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, mahalnya biaya pendidikan, dan rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar, salah satunya adalah pola asuh orang tua [1].

Pendidikan yang diterima dari orang tua merupakan pondasi awal di dalam bertingkah laku, bagi orang tua yang baik akan memperhatikan anaknya dalam berbuat, bergaul, dan kegiatan sehari-harinya. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya maka anak akan mempunyai anggapan yang keliru dan memiliki pandangan yang salah dalam bertingkah laku, anak akan menganggap bahwa orang tua kurang

sayang dan akan menganggap bahwa segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya adalah baik dan tidak salah karena orang tua tidak ada teguran dari segala perbuatan yang dilakukan oleh anak.

Pendidikan yang diterima oleh anak tidak hanya dari keluarga saja, namun ada pendidikan di sekolah ataupun di perguruan tinggi dimana proses belajar ini bersifat kompleks dan menyeluruh. Dalam menjalankan kewajibannya, dalam hal ini terutama seorang mahasiswa biasanya mengalami rintangan yang juga tidaklah mudah. Banyak individu yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki IQ yang tinggi karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi akademik yang optimal. Namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Kecermelangan seorang individu berdasarkan IQ (*intelligence quotient*) hanyalah sekitar 20%, dan 80% lainnya bergantung pada faktor lain, diantaranya adalah EQ (*emotional quotient*) [2].

Kecerdasan yang merupakan faktor intern mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar. Tidak hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, namun kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*) mungkin juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang mahasiswa. Tidak semua orang kemudian mampu menarik manfaat kapasitas IQ dan EQ, dan kesuksesan ditentukan oleh AQ yakni kemampuan bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya [3].

Kehidupan seorang mahasiswa tidaklah statis, melainkan selalu dinamis dan diwarnai, tekanan, tuntutan dan tantangan, baik hal tersebut dari segi proses belajar mengajar maupun kehidupan secara umum. Pada keadaan normal seseorang yang memiliki IQ dan EQ yang tinggi (cerdas dan pandai bergaul) mungkin dapat tetap bertahan dan juga berprestasi. Namun bagaimana ketika menghadapi masalah misalnya kegagalan dalam menjalani proses belajar, tidak mendapatkan nilai sesuai dengan yang diinginkan, terlalu lelah dalam menjalani rutinitas kuliah, tidak dapat membagi waktu antara belajar dengan keterlibatannya dalam organisasi mahasiswa, ataupun permasalahan yang lebih dramatis seperti kehilangan seseorang yang sangat berarti (dalam hal ini meninggal dunia) dan perceraian orang tua. Tidak semua



KARMAPATI

individu dapat bertahan dan mengembangkan dirinya kembali dengan permasalahan tersebut. Kematangan dalam mengelola kesulitan menjadi sangat penting bagi mahasiswa dalam menjalani proses belajar, karena mahasiswa yang memiliki masalah akan lebih mudah mengalami kesulitan dalam belajar dan juga bergaul dengan orang lain.

Dengan mencermati apa yang telah diungkapkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.*”

II. KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka akan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal [4].

Terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan pola asuh bebas [5]. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, ada yang bersifat internal dan ada yang bersifat eksternal. Hal yang bersifat internal yakni ideologi yang berkembang dalam diri orang tua, bakat dan kemampuan orang tua, orientasi religius serta gaya hidup. Adapun yang bersifat eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis, norma etis dan status ekonomi.

B. Adversity Quotient

Kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup. Dengan *Adversity Quotient* seseorang bagai diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa. Tidak semua orang mampu menarik manfaat kapasitas IQ dan EQ, dan pada akhirnya Stoltz menawarkan konsep *Adversity Quotient* (AQ). Secara ringkas, *Adversity Quotient* (AQ) adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan

yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam penggapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting adalah kepuasan pribadi dari hasil kerja atau aktivitas itu sendiri [3].

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai baik yang dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya yang bersifat menyenangkan hati dan diperoleh dengan keuletan kerja, sedangkan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik [6].

Berdasarkan pendapat tentang prestasi dan belajar diatas, maka dapat diambil kesimpulan yang cukup sederhana. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

III. METODOLOGI

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi. Penelitian ini sifatnya *expost-facto* yaitu mengungkapkan fakta yang sudah terjadi dan penyebabnya tidak bisa diinterfensi. Teknik korelasional digunakan untuk menunjukkan derajat hubungan variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Tempat dilaksanakan penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan sampel sebanyak 177 orang. Ada dua jenis variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan X_1 dan X_2 , yaitu variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient*, serta variabel terikat yang dilambangkan dengan Y, yaitu prestasi belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Data untuk variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* di dapat melalui angket variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* dengan menggunakan skala *likert*, sedangkan data prestasi belajar mahasiswa didapatkan melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan teknik Informatika semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Data



yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linieritas, serta multikolinieritas dan uji hipotesis dengan uji *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda [7].

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel yaitu variabel variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* dan prestasi belajar mahasiswa berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji multikolinieritas untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas. Jika tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas maka analisis dapat dilakukan, pedoman yang digunakan adalah nilai *VIF* atau nilai toleransi dan koefisien korelasi antar variabel bebas. [7]

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat. [7]

IV. PEMBAHASAN

Hal-hal yang dideskripsikan adalah hasil penelitian yang meliputi pola asuh orang tua , *adversity quotient*, dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Berdasarkan data hasil penelitian pola asuh orang tua, skor maksimum yang diperoleh adalah 219 sedangkan skor minimum 91. Rata-rata pola asuh orang tua adalah 183,55. Secara umum dapat dikatakan bahwa 73% mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika memiliki pola asuh orang tua yang sangat tinggi. Secara rinci distribusi tingkat pola asuh orang tua mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

No	Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	129	73
2	Tinggi	44	25
3	Sedang	4	2
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		130	177

Dalam tabulasi data untuk *adversity quotient* terdapat perbedaan dalam perhitungannya, dimana dalam serangkaian pernyataan pada angket *adversity quotient* terdapat pernyataan yang berisi tanda plus (+) dan tanda minus (-), karena lebih memperhatikan respon-respon terhadap kesulitan maka yang akan diberikan nilai hanya jawaban-jawaban yang bertanda minus saja. Ini adalah peristiwa-peristiwa yang mengandung kesulitan [3]. Dari data *adversity quotient* yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat 55 butir pernyataan yang memenuhi syarat, terdiri dari 43 butir pernyataan negatif (-) dan 12 pernyataan (+). Sehingga, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Stoltz, maka yang akan dihitung untuk penelitian ini hanya 43 butir pernyataan negatif saja

Untuk *adversity quotient* skor maksimum yang diperoleh adalah 197 sedangkan skor minimum 91. Rata-rata *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika adalah 151,50. Secara umum dapat dikatakan bahwa 61% mahasiswa memiliki *adversity quotient* yang tinggi. Secara rinci distribusi tingkat rata *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

No	Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	20	11
2	Tinggi	108	61
3	Sedang	45	25
4	Rendah	4	2
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		177	100

Secara umum *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan menggunakan klasifikasi Stoltz berada pada klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 65%. Secara rinci distribusi tingkat *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan klasifikasi Stoltz disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan Klasifikasi Stoltz

No	Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	35	20
2	Tinggi	115	65
3	Sedang	26	15
4	Rendah	1	1
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		177	100

Hasil penelitian untuk prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika yaitu skor maksimum sebesar 3,65 dan skor minimum 2,40. Rata-rata prestasi belajar prestasi belajar



KARMAPATI

mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika adalah 3,09. Secara umum dapat dikatakan bahwa 65% mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi. Secara rinci distribusi tingkat prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

No	Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	115	65
2	Tinggi	62	35
3	Sedang	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		177	100

Perhitungan normalitas data penelitian dari setiap variabel data yang normal berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bilangan statistik *Kolmogorof Smirnov* untuk data pola asuh orang tua besarnya 0,061 dengan bilangan *sig.* = 0,516, bilangan statistik *Kolmogorof Smirnov* untuk data *adversity quotient* besarnya 0,056 dengan bilangan *sig.* = 0,637, bilangan statistik *Kolmogorof Smirnov* untuk data prestasi belajar besarnya 0,082 dengan bilangan *sig.* = 0,186. Bilangan signifikansi yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05) maka hipotesis nol ditolak sehingga untuk data pola asuh orang tua, *adversity quotient*, dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika sudah berdistribusi normal.

Dari hasil uji linieritas untuk data pola asuh orang tua dengan prestasi belajar didapatkan harga *F Deviation from linearity* = 0,817 dengan nilai *sig.* = 0,802 > 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa adalah linear. Dari hasil uji linieritas untuk data *adversity quotient* dengan prestasi belajar didapatkan harga *F Deviation from Linerity* = 1,133 dengan nilai *sig.* = 0,279 > 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa adalah linear.

Dari hasil pengolahan didapatkan nilai $r_{x_1x_2}$ besarnya 0,365 < 0,5, dan nilai *VIF* besarnya 1,154 < 10, sedangkan nilai *tolerance* besarnya 0,867 > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan antara variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,013 dan berada dalam kategori negatif sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,0002. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t, diperoleh harga $t_{hitung} = -0,173$ dengan $t_{tabel} = 1,974$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan sumbangan pola asuh orang tua sebesar 0,02% terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel *adversity quotient* dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,148 dan berada pada kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,0218. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t, diperoleh harga $t_{hitung} = 1,973$ dengan $t_{tabel} = 1,974$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan sumbangan *adversity quotient* sebesar 2,18% terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 2,948 - 0,001X_1 + 0,002X_2$$

Dari persamaan berikut dapat diperoleh kesimpulan :

1. Konstanta sebesar 2,948 artinya jika jumlah pola asuh orang tua dan *adversity quotient* bernilai 0, maka jumlah prestasi belajar adalah 2,948.
2. Koefisien X_1 -0,001sebesar artinya jika jumlah pola asuh orang tua ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah prestasi belajar akan menurun sebesar 0,001.
3. Koefisien X_2 sebesar 0,002 artinya jika *adversity quotient* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka jumlah prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,002.



KARMAPATI

ISSN 2252-9063

Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

(KARMAPATI)

Volume 2, Nomor 6, Agustus 2013

Koefisien korelasi untuk variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika sebesar 0,164 dan berada dalam kategori sangat rendah. Koefisien determinasi sebesar 0,027. Untuk menguji signifikansi menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil $F_{hitung} = 2,409$ dengan $F_{tabel} = 3,048$. Dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan pola asuh orang tua dan *adversity quotient* secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dengan sumbangan 2,7% variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Pola asuh orang tua hanya memberikan sumbangan sebesar 0,02% sedangkan 99,98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemungkinan hal ini disebabkan karena peneliti tidak menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti intelegensi, bakat, motivasi, dan sebagainya. Mungkin faktor-faktor itulah yang lebih banyak memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Kemungkinan lainnya adalah pola asuh orang tua yang diterapkan pada setiap mahasiswa berbeda-beda. Tidak hanya pola asuh demokratis, namun pada beberapa mahasiswa pola asuh otoriter maupun bebas juga diterapkan oleh orang tua mahasiswa, ini dapat dilihat pada angket yang telah diisi oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Selain itu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tersebut, seperti budaya setempat, ideologi yang berkembang dalam diri orang tua, letak geografis norma etis, orientasi religius, status ekonomi, bakat dan kemampuan orang tua, gaya hidup. Hal-hal inilah yang bisa menyebabkan pola asuh yang diterapkan pada setiap mahasiswa berbeda-beda. Sehingga salah satu dampaknya adalah prestasi belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan bahwa *adversity quotient* tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Adversity quotient* hanya memberikan sumbangan sebesar 2,18% sedangkan 97,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sama seperti halnya pada variabel pola asuh orang tua, mungkin faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti memiliki pengaruh yang lebih

besar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Dalam pengelolaan dan mengembangkan *adversity quotient* pada dasarnya bermuara pada diri mahasiswa itu sendiri. Sejauh mana ia mampu merespon dengan tepat segala kesulitan dan kendala yang ada dalam perjuangannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tentu saja dalam prosesnya, *adversity quotient* juga berperan penting dalam pembentukan sudut pandang individu dalam memandang masalah dan persoalan. Dengan kata lain *adversity quotient* yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar individu. Sebaliknya *adversity quotient* yang rendah dapat menurunkan prestasi belajar. Tidak adanya hubungan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dimungkinkan dalam merespon kesulitan, mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika lebih banyak bersikap pesimis, kurang mampu mengendalikan respon terhadap situasi, belum berani menanggung akibat dari situasi saat itu dan cenderung menempatkan rasa bersalah yang tidak semestinya, sehingga mahasiswa akan cenderung kehilangan kesempatan untuk meningkatkan prestasinya. Maka dari itu, untuk menciptakan prestasi belajar yang optimal, mahasiswa harus memiliki keuletan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan.

Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu tidak terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa pola asuh orang tua dan *adversity quotient* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika maka perlu bagi mahasiswa untuk lebih mendalami dan memperhatikan faktor-faktor lain yang kira-kira bisa mempengaruhi prestasi belajar mereka dan memperbaiki hal tersebut agar dalam proses belajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,013, dan nilai t_{hitung} untuk pola asuh orang tua menunjukkan angka -0,173 sedangkan besarnya t_{tabel} adalah 1,974. (2)



KARMAPATI

tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan teknik Informatika. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,148 dan nilai t_{hitung} untuk *adversity quotient* menunjukkan angka 1,973 sedangkan besarnya t_{tabel} adalah 1,974. (3) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel pola asuh orang tua dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dengan pengaruh sebesar 83,87%. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang diperoleh 2,409 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 3,048, serta nilai signifikansi sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi mahasiswa dan orangtua, walaupun tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar, tetapi pola asuh orang tua tetaplah penting untuk diperhatikan, karena orang tua adalah bagian terdekat yang mempunyai peranan besar terhadap kehidupan seseorang dan salah satunya adalah dalam hal prestasi belajar. (2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang positif, walaupun tidak ada hubungan antara *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar, tetapi mungkin dengan adanya AQ yang dimiliki seseorang dapat membantunya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajarnya. Karena AQ juga tetap diperlukan agar seseorang lebih tanggung dalam menghadapi masalah atau kesulitan dan tidak patah semangat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. (3) Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, pada penelitian ini hanya mencakup dua variabel bebas yang diukur untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar yaitu pola asuh orang tua dan *adversity quotient*. Karena masih banyak faktor yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, alangkah baiknya jika peneliti lain dapat mengungkapkan faktor-faktor lainnya lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

REFERENSI

- [1] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- [2] Sari, Arum Puspita. 2012. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Tingkat Satu Universitas Gunadarma".
<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/>

- [3] Stoltz, Paul G. 2005. Faktor Paling Penting dalam Meraih Kesuksesan: *Adversity Quotient* Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta: Grasindo.
- [4] Astuti, Retno Dwi. 2005. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Tersedia pada <http://lib.unnes.ac.id/3436>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2013.
- [5] Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia.
- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [7] Koyan, I Wayan. 2012. Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.